



► KESEHATAN ANAK

Capaian Vaksinasi Pencegahan Radang Otak Masih Rendah

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mulai mengulirkan vaksinasi *Japanese Encephalitis* (JE) pada 3 September 2024. Rencananya, vaksinasi JE dilaksanakan hingga 31 Oktober dan menasar 81.000 anak di Kota Jogja. Namun, hingga saat ini Dinkes mencatat capaian vaksinasi JE belum mencapai 50%. Ini tak lepas dari sejumlah kendala.

Kasi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, menjelaskan jajarannya kerap menerima penolakan dari orang tua. Ada sebagian orang tua yang tak menghendaki anaknya diberi vaksin JE.

"Cukup banyak orang tua yang tidak mau anaknya divaksinasi karena merasa vaksinasi JE tidak penting, dan ada yang memang betul-betul tidak mau divaksin, bahkan vaksin jenis lainnya pun tidak mau," kata Endang, Jumat (27/9).

Endang mengatakan sebagian orang tua merasa cukup dengan vaksinasi dasar yang diberikan di puskesmas. Seperti vaksin hepatitis B, vaksin BCG, vaksin PCV, dan polio. Padahal, menurut Endang, vaksinasi JE penting untuk diberikan pada anak usia sembilan bulan hingga 15 tahun. Sebab, ini merupakan pencegah penyakit meningitis atau radang otak.

"Padahal radang otak itu berat. Namanya sakit bisa sembuh, tapi bisa juga dengan meninggalkan gejala sisa atau cacat. Jadi, ini sangat penting untuk mencegah meningitis radang otak," katanya.

Endang menuturkan, vaksinasi JE hampir tak menimbulkan efek samping. Sebelum disuntikkan vaksin, anak akan menjalani skrining kesehatan dulu. Sebab, vaksin hanya boleh diberikan pada anak dengan keadaan sehat. Dia menambahkan, sejauh ini pemberian vaksinasi diberikan di puskesmas sesuai jadwal di puskesmas masing-masing. "Harapannya cakupannya bisa mencapai 95 persen," katanya.

Sebelumnya, Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, mengatakan Kota Jogja menjadi wilayah endemi lantaran adanya temuan 13 kasus JE di DIY. Dia menyebut penyakit JE ditularkan melalui nyamuk Chulex. Nyamuk ini cenderung hidup di tempat yang jauh dari permukiman. Misalnya, di kebun, sawah, hingga air yang kotor. Nyamuk Chulex berbeda dengan nyamuk Aedes Aegypti yang justru lebih senang hidup di air bersih. "Justru tidak dekat rumah karena dia juga jangkauan terbangnya lebih jauh dibanding nyamuk demam berdarah," kata Emma.



Petugas kesehatan menyuntikkan vaksin JE kepada seorang anak saat pencaangan Program Vaksinasi JE oleh Dinkes Kota Jogja, awal September lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005